

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan merumuskan hipotesis untuk mengetahui apakah diterima atau ditolak yaitu pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan dengan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* sebagai variabel intervening.

2. Obyek dan Subyek Penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, dengan subyek karyawan tenaga kependidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Data dan Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner. Data yang diharapkan terkumpul dari kuisisioner adalah data tentang variabel-variabel Kepuasan Kerja, Komiten Organisasi, *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* dan Kinerja Karyawan.

4. Populasi dan Teknik Sampling.

Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh karyawan tenaga kependidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 258 karyawan. Teknik *sampling* dengan menggunakan *Non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja, peneliti dapat menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah : a) karyawan tenaga kependidikan tetap Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, b) karyawan tenaga kependidikan yang telah bekerja selama dua tahun ke atas.

5. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Instrumen	Skala
Kepuasan kerja	Robbins (2008) kepuasan kerja merupakan suatu keadaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari evaluasi diri karakteristiknya.	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Ability Utilization</i> b. <i>Achievement</i> c. <i>Activity</i> d. <i>Advancement</i> e. <i>Authority</i> f. <i>Company policies</i> g. <i>Compensation</i> h. <i>Co-workers</i> i. <i>Creativity</i> j. <i>Independence</i> k. <i>Security</i> l. <i>Social service</i> m. <i>Social status</i> n. <i>Moral values</i> o. <i>Recognition</i> p. <i>Responsibility</i> q. <i>Supervision human R</i> r. <i>Suprvision technical</i> s. <i>Variety</i> t. <i>Working condition</i> 	20 pertanyaan	Liker 1-5
Komitmen organisasi	Luthan (2006) komitmen organisasi merupakan sikap yang mereflesikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Komitmen afektif b. Komitmen berkelanjutan c. Komitmen normatif 	16 pertanyaan	Liker 1-5
<i>Organizational Citizenship Behavior (OCB)</i>	Menurut Organ (1988, dalam Soegandhi 2013) OCB adalah perilaku karyawan yang melebihi peran yang diwajibkan yang tidak secara langsung atau eksplisit diakui oleh sistem <i>reward</i> formal, namun perilaku ini mendukung berfungsinya perusahaan atau organisasi tersebut secara efektif.	<ul style="list-style-type: none"> a. Altruism b. Conscientiousness c. Sportmanship d. Courtessy e. Civic Virtue 	20 pertanyaan	Liker 1-5
Kinerja karyawan	Mangkunegara (2013) hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas b. Kuantitas c. Ketepatan waktu d. Kehadiran e. Kerja sama 	15 pertanyaan	Liker 1-5

6. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas untuk menguji apakah butir pertanyaan dalam instrumen dapat mengukur apa yang kita ingin ukur dalam variabel yang kita ukur, dengan kata lain instrumen dengan variabel itu cocok. Sebuah item dikatakan valid, jika nilai sign $>0,05$ (Ghozali, 2011)

2. Uji reliabilitas

Untuk menguji apakah instrumen yang kita pakai itu konsisten atau tidak apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama diwaktu yang berbeda dan hasilnya relatif sama. Pengujian reliabilitas instrumen akan dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Dimana nilai *Cronbach alpha* yang lebih besar dari 0.70 dikatakan reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach alpha* yang didapat lebih kecil dari 0.70 maka dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2011).

7. Alat Analisis Data

Alat analisis untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah *structural equation model* (SEM) dengan menggunakan AMOS adapun langkah dari AMOS menurut Ghozali (2011) sebagai berikut :

1. Membangun model teoritis.

Langkah yang pertama kali dalam membangun model teoritis SEM adalah pencarian atau membangun model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat untuk model penelitiannya.

2. Menyusun diagram jalur.

Diagram jalur akan mempermudah peneliti melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Konstruk yang dibangun dalam diagram jalur biasanya dibagi menjadi dua kelompok yaitu konstruk endogen atau variabel dependen dan konstruk eksogen atau variabel independen.

3. Menterjemahkan diagram jalur ke persamaan struktural.

Setelah model teoritis dibangun dan digambarkan dalam sebuah diagram jalur, selanjutnya peneliti dapat memulai mengkonversi spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan.

4. Memilih jenis input matriks dan estimasi model yang diusulkan.

SEM menggunakan jenis input input matriks varian/kovarian atau matriks korelasi. Matriks kovarian memiliki kelebihan dibandingkan matriks korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara sampel yang berbeda. Namun demikian matriks korelasi memiliki *range* umum yang memungkinkan membandingkan langsung koefisien dalam model. Estimasi model pada SEM menggunakan *Maximum likelihood estimation* dengan sampel yang diperlukan sampai dengan 100.

5. Menilai identifikasi model struktural.

Cara melihat ada tidaknya masalah identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi :

- a. Adanya nilai standar error yang besar untuk satu atau lebih koefisien.
- b. Ketidak mampuan program untuk *invert information matrix*.
- c. Nilai estimasi yang tidak mungkin, misalkan *error variance* yang negatif.
- d. Adanya nilai korelasi yang tinggi (> 0.90) antar koefisien estimasi.

Jika diketahui adanya masalah identifikasi maka ada tiga hal yang harus dilihat :

- a. Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah kovarian atau korelasi, yang diindikasikan dengan nilai *degree of freedom* yang kecil.
 - b. Digunakannya pengaruh timbal balik antar konstruk.
 - c. Kegagalan dalam menetapkan lebih banyak konstrain dalam model.
6. Menilai kriteria *Goodness-of-fit*.

Kesesuaian model dinilai melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness-of-fit*. Hal yang pertama dinilai adalah apakah data yang digunakan dapat memenuhi kriteria dari asumsi-asumsi SEM. Setelah itu melakukan uji kesesuaian dan uji statistik, beberapa

indeks kesesuaian yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

a. *Chi-square* statistik

Nilai *Chi-square* yang tinggi relative terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matriks kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan ini menghasilkan probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan. Sebaliknya nilai *chi-square* yang kecil akan menghasilkan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan.

b. RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*)

Merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecendrungan statistik *chi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima.

c. GFI (*Godness of Fit Index*)

Yaitu ukuran non statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*).

d. AGFI (*Adjusted Goodness-of-fit*)

Merupakan pengembangan dari GFI, nilai yang direkomendasikan adalah sama atau > 0.90 .

e. CMIN/DF

Adalah nilai chi-square dibagi dengan *degree of freedom*. Menurut Wheaton et all (1997) nilai ratio lima atau kurang dari lima merupakan ukuran yang reasonable. Peneliti lainnya Byrne (1988) mengusulkan nilai ratio ini < 2 merupakan ukuran fit.

f. TLI (*Tucker Lewis Index*)

Nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau > 0.90 .

g. CFI (*Comparative Fit Index*)

Nilai yang berkisar antara 0-1, semakin tinggi nilainya maka semakin baik. CFI > 0.90 adalah *good fit*.

7. Interpretasi dan modifikasi model.